

## Analisis Deskriptif Kesulitan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh Kelas XI IPA

Ani Yunanti<sup>1</sup>, Tri Suyati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Semarang;

Jl. Sidodadi Timur No. 24 – Dr. Cipto Semarang, (024) 8316377

e-mail: \*[1aniyunanti22@gmail.com](mailto:1aniyunanti22@gmail.com)

Article History:

Submission

Accepted

Published

Nov 22<sup>th</sup>, 2021

May 23<sup>th</sup>, 2023

Oct 31<sup>th</sup>, 2023

**Abstract.** This study aims to determine what learning difficulties are experienced by students during distance learning. This research is a descriptive quantitative study to analyze students learning difficulties during distance learning in class XI science. The sampling technique used is cluster random sampling. Research data obtained from interviews and scale. The result showed that students had moderate learning difficulties with an average of 61, 63%. Learning experienced by students if left unchecked can affect the process and student learning outcomes so that there needs to be good cooperation from students and teachers to create effective learning activities.

*Keywords:* Learning difficulty, distance learning.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar apa saja yang dialami siswa selama pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif untuk menganalisis kesulitan belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh kelas XI IPA. Teknik sampling yang digunakan adalah cluster random sampling. Data penelitian diperoleh dari wawancara dan skala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar tingkat sedang dengan rata-rata 61, 63%. Kesulitan belajar yang dialami siswa apabila dibiarkan dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa sehingga perlu adanya kerjasama baik dari siswa serta guru untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif.

*Kata kunci:* Kesulitan belajar, pembelajaran jarak jauh.

### A. PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang dihadapkan dengan virus Covid-19 sehingga mengakibatkan

perubahan dalam berbagai aspek kehidupan seperti adanya kebijakan untuk membatasi dan

menutup sekolah, perkantoran, tempat wisata, kegiatan keagamaan, dan sebagainya. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Hal ini juga berdampak terhadap dunia pendidikan dimana sekolah yang dulunya dapat dilaksanakan secara tatap muka sekarang dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh. Dalam melaksanakan PJJ setiap sekolah selalu berupaya memberikan pembelajaran yang terbaik dengan tujuan supaya aktivitas belajar siswa dapat berjalan dengan kondusif dan mencapai tujuan belajar. Seperti yang peneliti jumpai pada saat magang tiga di SMA N 1 Bandar, di mana PJJ sudah dilaksanakan, masih banyak siswa yang tidak mengikuti kelas, tidak konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, terkendala koneksi internet, dan beberapa siswa yang mengeluhkan terkait tugas. Demikian kenyataan yang sering

dijumpai pada peserta didik dalam aktivitas belajar selama PJJ.

Pada dasarnya karakter tiap individu tidak ada yang sama, perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar pada peserta didik. Keadaan di mana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga menimbulkan hambatan dalam proses belajar, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar (Ahmadi, 2008: 77). Menurut Hartini (2012: 19) selain jenis kesulitan belajar yang dihadapi siswa, faktor lain yang menyebabkan ketidakberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah siswa itu sendiri dan aktivitas-aktivitas dalam proses pembelajaran. Hal penting dalam diagnosis kesulitan belajar adalah menemukan letak kesulitan belajar dan jenis kesulitan belajar yang dihadapi siswa agar pengajaran perbaikan dapat dilaksanakan dengan efektif dan maksimal. Menurut Jamaris (Husamah, 2020: 236) kesulitan belajar adalah suatu kelainan yang membuat individu

yang bersangkutan merasa kesulitan untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif di mana kondisi ini menyebabkan adanya hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan tersebut dapat menyebabkan individu mengalami kegagalan atau kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 10 siswa dari kelas XI IPA di SMA N 1 Bandar pada 25 Februari 2021, didapatkan temuan bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh antara lain merasa kesulitan memahami materi pelajaran khususnya mata pelajaran matematika, fisika, dan *kimia* selama PJJ, merasa cukup terbebani dengan banyaknya tugas dan tenggang pengumpulan tugas yang berdekatan, motivasi belajar rendah, terkendala koneksi internet, kurang percaya diri, malas, bosan dan tidak mengerjakan tugas atau menunda-nunda dalam mengerjakan tugas.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMA N 1 Bandar pada 25 Maret 2021 yang mengemukakan bahwa pada umumnya siswa merasa bosan dengan kegiatan PJJ, tidak mengikuti PJJ atau tidak akses PJJ, dan tidak mengerjakan tugas hingga akhir semester dengan berbagai alasan.

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan di atas, permasalahan ini perlu untuk diteliti karena permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang banyak dialami oleh para siswa khususnya selama PJJ dan apabila terus berlanjut akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar apa saja yang dialami siswa selama pembelajaran jarak jauh.

## **B. LANDASAN TEORI**

Menurut Jamaris (Husamah, 2020: 236) kesulitan belajar adalah suatu kelainan yang membuat

individu yang bersangkutan merasa kesulitan untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif di mana kondisi ini menyebabkan adanya hambatan dalam proses belajar seseorang. Djamarah (2011: 235) mendefinisikan kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang membuat peserta didik tidak dapat melaksanakan aktivitas belajar dengan semestinya karena adanya gangguan, ancaman, dan hambatan yang menyebabkan aktivitas belajar siswa tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana peserta didik menemukan hambatan, ancaman, dan gangguan yang menyebabkan terganggunya aktivitas belajar sehingga tujuan dan hasil belajar tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Widdiharto (Husamah, 2020: 252) menjelaskan faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa yakni berasal dari dalam diri individu (intrinsik) dan

dari luar diri individu (ekstrinsik). Dari dalam diri individu (intrinsik) dapat disebabkan oleh faktor biologis dan psikologis. Sedangkan dari luar diri individu (ekstrinsik), penyebab kesulitan belajar dapat bersumber dari keluarga (latar belakang pendidikan orang tua, keteladanan keluarga, hubungan yang terjalin dengan keluarga dan sebagainya), kondisi lingkungan dan masyarakat secara umum dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran individu.

Muhibbin Syah (Djamarah, 2011: 235) menyatakan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada anak didik ada dua yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu meliputi gangguan psiko-fisik, yang dibagi menjadi tiga sebagai berikut.

1. Bersifat kognitif (ranah cipta), seperti rendahnya tingkat kecerdasan atau inteligensi anak didik.
2. Bersifat afektif (ranah rasa), seperti emosi dan sikap yang tidak stabil.

3. Bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain terganggunya alat-alat indra seperti indra penglihatan dan pendengaran.

Berdasarkan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu faktor intrinsik (dari dalam diri individu) yang berkaitan dengan motivasi, bakat, minat, inteligensi, kondisi fisik, dan kesehatan. Kemudian ada faktor ekstrinsik (dari luar diri individu) yang berkaitan dengan keluarga, kondisi ekonomi, lingkungan masyarakat, kondisi sekolah, dan sebagainya.

Menurut Nurmelly dan Nurwidodo (Husamah, 2020: 248) menyebutkan mengenai manifestasi gejala kesulitan belajar sebagai berikut.

1. Hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya

atau di bawah kemampuan yang dimiliki individu tersebut.

2. Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan misalnya siswa sudah belajar dengan giat tetapi nilai yang diperoleh tergolong rendah.

3. Lambat dalam mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajarnya dan selalu tertinggal dari teman-temannya dari waktu yang telah diberikan.

4. Menunjukkan perilaku yang tidak sesuai, seperti membolos, terlambat, tidak mengerjakan tugas, mengganggu di dalam atau pun di luar kelas, tidak mencatat materi pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, dan sebagainya.

5. Menunjukkan sikap yang tidak wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta, dan sebagainya.

6. Menunjukkan gejala emosional yang tidak wajar, seperti menjadi pemurung, mudah tersinggung, kurang gembira dalam menghadapi setiap situasi tertentu.

Husamah (2020: 242) jenis-jenis kesulitan belajar mencakup pengertian yang luas, diantaranya a) *learning disorder*, b) *learning disfunction*, c) *underachiever*, d) *slow learner*, dan e) *learning disabilities*.

Seorang guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi guru memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih besar yaitu membantu siswa secara keseluruhan dalam proses pendidikannya untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Dalam hal ini seorang guru diharapkan dapat peka dengan kesulitan dan hambatan belajar yang dialami peserta didiknya. Oleh karena itu, maka guru harus mampu mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Menurut Widdiharto (Husamah, 2020: 274) menyatakan diagnosis memiliki dua arti yaitu 1) menentukan jenis penyakit dengan memeriksa gejalanya, dan 2) pemeriksaan terhadap suatu hal. Sedangkan menurut Hakim (Husamah, 2020: 274) diagnosis

dilakukan sebagai upaya untuk menentukan apakah individu mengalami kesulitan belajar atau tidak. Syah (Husamah, 2020: 274) diagnosis kesulitan belajar merupakan usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk mengatur jenis penyakit atau jenis kesulitan belajar siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa diagnosis kesulitan belajar adalah salah satu cara yang dilakukan sebagai upaya untuk menentukan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa dengan meneliti gejala yang muncul dari siswa.

Dalam Permendikbud no 109 tahun 2013 menjelaskan pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Menurut Sailah (2011: 5) menyatakan bahwa program pembelajaran jarak jauh pada tingkat pendidikan tinggi merupakan program yang menerapkan proses pembelajaran

secara jarak jauh dengan memanfaatkan penggunaan berbagai teknologi informasi dan komunikasi.

Beberapa ciri-ciri pembelajaran jarak jauh yaitu memanfaatkan media komunikasi dan TIK dalam aktivitas pembelajaran, bersifat terbuka dan fleksibel, aktivitas pembelajaran tidak harus bertemu secara langsung dan dapat dilakukan kapan saja, di mana pun dan kapan pun.

### C. METODE PENELITIAN

Priyono (2008: 64) sampel adalah bagian kecil dari populasi yang diambil berdasarkan prosedur tertentu yang bersifat dapat mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu 144 siswa dari kelas XI IPA di SMA N 1 Bandar.

Sugiyono (2014: 81) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat beraneka macam teknik

sampling yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Menurut Asra dan Achmad (2015: 164) *cluster* adalah kumpulan dari unit-unit pengamatan, yang biasanya terjadi secara alamiah (natural), atau dibuat secara khusus yang dapat digunakan sebagai unit sampling.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara acak dengan membuat undian dari nama-nama kelas dalam populasi yaitu XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, dan XI IPA 5. Empat kelas yang terpilih akan menjadi sampel yaitu kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 4 serta XI IPA 5 dan satu kelas yang tidak terpilih menjadi kelas *try out* yaitu kelas XI IPA 3. Sehingga dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 4 kelas dengan jumlah 144 siswa. Sedangkan untuk kelas *try out* menggunakan satu kelas dengan jumlah 36 siswa.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

wawancara dan skala likert. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan metode statistik deskriptif atau analisis deskriptif dan menggunakan skala Likert.

#### D. HASIL PENELITIAN

Dengan instrumen penelitian berupa skala kesulitan belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh kelas XI IPA di SMA N 1 Bandar, peneliti mengumpulkan data tersebut. Setelah hasil skala didapatkan kemudian dilakukan tabulasi dan diperoleh data yang sudah diolah untuk selanjutnya dilakukan analisis.

##### Final Cluster Centers

	Cluster	
	2	3
Item_1	3.07	3.00
Item_2	2.70	1.92

Item_3	2.87	2.94
Item_4	3.26	2.69
Item_5	2.85	2.47
Item_6	2.70	2.26
Item_7	2.69	2.18
Item_8	2.89	1.79
Item_9	2.84	1.89
Item_10	2.82	2.26
Item_11	2.90	2.03

Item_12	2.77	2.92
Item_13	2.90	2.47
Item_14	2.66	2.03
Item_15	2.20	1.63
Item_16	2.90	2.39
Item_17	2.57	1.88
Item_18	2.59	2.26
Item_19	2.69	1.88
Item_20	2.43	2.03

Item_21	2.25	2.21
Item_22	2.59	1.99
Item_23	2.11	1.74
Item_24	2.93	2.47
Item_25	2.52	2.21
Item_26	2.70	2.49
Item_27	3.05	2.22

Tabel final cluster center merupakan tabel yang berisi nilai tengah atau rata-rata dari setiap variabel atau item. Dari tabel di atas diperoleh hasil bahwa cluster 2 > cluster 1 > cluster 3 atau dapat dikategorikan sebagai berikut.

Cluster 2 : tingkat kesulitan belajar tinggi

Cluster 1 : tingkat kesulitan belajar sedang.

Cluster 3 : tingkat kesulitan belajar rendah.

#### Number of Cases in each Cluster

Cluster	11.000
	61.000
	72.000
Valid	144.000
Missing	.000

Output tabel di atas merupakan banyaknya pembagian obyek pada setiap cluster yang diperoleh sebagai berikut.

Cluster 1 (tingkat kesulitan belajar sedang) terdapat 11 siswa.

Cluster 2 (tingkat kesulitan belajar tinggi) terdapat 61 siswa.

Cluster 3 (tingkat kesulitan belajar rendah) terdapat 72 siswa.

#### E. PEMBAHASAN

Permendikbud no 109 tahun 2013 menjelaskan pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah proses belajar-mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui

penggunaan berbagai media komunikasi. Dalam PP 17/2010 pasal 118 dinyatakan bahwa PJJ diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan, serta meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan. Oleh karenanya PJJ memiliki karakteristik terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan menggunakan teknologi lainnya.

Dalam melaksanakan PJJ setiap sekolah selalu berupaya untuk memberikan pembelajaran yang terbaik, baik dari segi materi, media pembelajaran, kinerja guru, dan sebagainya. Hal tersebut dengan tujuan supaya aktivitas belajar siswa dapat berjalan dengan kondusif dan dapat mencapai tujuan belajar. Tetapi dalam aktivitas belajar setiap individu tidak selalu berjalan lancar dan wajar. Oleh karena itu melalui studi deskriptif ini peneliti ingin mengetahui kesulitan belajar siswa selama pembelajaran jarak

jauh (PJJ) kelas XI IPA di SMA N 1 Bandar sehingga dapat diperoleh gambaran sesungguhnya tentang kesulitan belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) kelas XI IPA di SMA N 1 Bandar.

Berdasarkan data hasil penelitian, ada beberapa hal yang menjadi kesulitan belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Basar (2021) bahwa selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagian siswa mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu melalui studi deskriptif ini peneliti ingin mengetahui tentang kesulitan belajar yang dialami siswa selama pembelajaran jarak jauh.

Dari data kuantitatif hasil penelitian terdapat tiga cluster dengan tiga kategori tingkat kesulitan belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh yaitu cluster 2 dengan kategori tingkat kesulitan belajar tinggi yang terdiri dari 61 siswa, cluster 1 dengan kategori tingkat kesulitan belajar sedang yang terdiri dari 11

siswa, dan cluster 3 dengan kategori tingkat kesulitan belajar rendah yang terdiri dari 72 siswa. Berdasarkan hasil data penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar siswa secara umum selama pembelajaran jarak jauh kelas XI IPA di SMA N 1 Bandar termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata kesulitan belajar sebesar 61, 63%.

Kemudian dari data hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa kesulitan belajar yang dialami siswa berdasarkan hasil persentase item pernyataan skala kesulitan belajar yang telah dikerjakan oleh siswa. Terdapat tiga item pernyataan dengan perolehan persentase tertinggi yaitu sebesar 76, 7% dengan pernyataan "Saya membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami materi yang telah diberikan guru", 74, 3% dengan pernyataan "Saya seringkali merasa malu ketika berpendapat di depan umum", dan 73, 4% dengan pernyataan "Saya merasa

bosan ketika mengikuti pembelajaran jarak jauh”.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh media pembelajaran yang digunakan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi yang dapat menunjang keberlangsungan pembelajaran agar tetap optimal. Diantaranya menggunakan *google classroom*, *google meet*, *zoom*, *microsoft teams*, dan sebagainya. Selain penggunaan aplikasi penunjang pembelajaran, beberapa guru juga berupaya memberikan file materi pembelajaran dan video penunjang bagi siswa agar lebih memudahkan memahami materi pelajaran. Tetapi faktanya masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan belajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal meliputi: siswa cenderung malas untuk mencari informasi dan materi tambahan dari sumber belajar lainnya, minat membaca siswa yang rendah, siswa merasa bosan selama mengikuti PJJ, kurangnya kemampuan

manajemen waktu siswa. Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi koneksi internet, kuota internet serta lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung.

Selain faktor-faktor kesulitan belajar di atas, pembelajaran jarak jauh juga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Siswa merasa selama mengikuti pembelajaran jarak jauh hasil belajar yang diperoleh menurun. Siswa merasa sudah berusaha dengan maksimal tapi hasil belajarnya tetap saja rendah. Hal ini disebabkan karena pemahaman materi pelajaran yang kurang. Siswa cenderung lebih mengandalkan jawaban dari internet daripada hasil pemikirannya sendiri.

## F. PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang kesulitan belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh kelas XI IPA di SMA N 1 Bandar yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan belajar siswa termasuk

dalam kategori sedang. Kesulitan belajar yang dialami siswa berdasarkan perolehan persentase tertinggi yaitu sebesar 76, 7% dengan pernyataan “Saya membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami materi yang telah diberikan guru”, 74, 3% dengan pernyataan “Saya seringkali merasa malu ketika berpendapat di depan umum”, dan 73, 4% dengan pernyataan “Saya merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran jarak jauh”. Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI IPA di SMA N 1 Bandar yaitu siswa kesulitan memahami materi pelajaran, siswa tidak percaya diri ketika menyampaikan pendapat, dan siswa merasa bosan selama mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar selama pembelajaran jarak jauh yaitu terdapat dua faktor yang meliputi faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor internal terdiri dari: malas, bosan, tidak percaya diri, dan manajemen waktu. Kemudian faktor eksternal terdiri dari: koneksi internet, kuota internet, serta lingkungan keluarga dan masyarakat. Pembelajaran jarak jauh juga berdampak pada hasil belajar siswa yang mana siswa merasa hasil belajarnya menurun selama mengikuti pembelajaran jarak jauh meskipun sudah berusaha maksimal tetapi hasilnya tetap saja rendah.

Dari hasil penelitian yang diperoleh terdapat saran yang dapat diajukan kepada pihak di lingkungan SMA N 1 Bandar selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, yaitu bagi guru mata pelajaran yang mana akan lebih baik apabila guru mata pelajaran dapat membuat laporan secara berkala mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk memudahkan guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan.

## G. DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Basar, A. M. 2021. Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19:(Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri-Cikarang Barat-Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208-218.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hartini, T. 2012. Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa Kelas Xi Semester 2 Melalui Konseling Eklektif Dengan Perilaku Attending di Smk Negeri 52 Jakarta Timur Tahun Pelajaran 2009/2010. *Profesi | Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 1(2), 18-33.

Husamah, dkk. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMMPress.

Priyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.

Sailah, Illah. 2011. *Panduan Penyelenggaraan Model Pembelajaran Jarak Jauh di Perguruan Tinggi*. Kementerian Pendidikan Nasional.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.